

ISSN 2085-0158

Wahana Informasi Olah Pikir, Olah Hati, Olah Rasa, dan Olah Raga

potensi



Langkah Menuju Prestasi Dunia!

Volume 67, Edisi Khusus O2SN 2018

DAFTAR ISI

SUSUNAN REDAKSI

Desain : Eka Arif Safaat



Model : Eliza Nurul Septianty
Dyian Siva Latangka

- **PELINDUNG:**
Drs. Purwadi Sutanto M. Si.
- **PEMIMPIN REDAKSI:**
Suharlan SH, MM
- **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI I:**
Asep Sukmayadi, M. Si
- **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI II:**
Alex Fimgadi M. Si.
- **SEKRETARIS REDAKSI:**
- Agus Mulyana ME.
- Rizal Alfian, S.Kom, M.A
- **BENDAHARA REDAKSI:**
Judo Priswanto SE.
- **PENANGGUNGJAWAB MEDIA:**
Yosse Ervindry
- **REDAKTUR PELAKSANA & PELIPUTAN:**
Rinda Muna Fizzya
- **EDITOR:**
Iman Harfinsyah
- **REDAKSI:**
- Panji Diksana (Redaktur Foto)
- Eddy Sofyan (Fotografer)
- Eka Arif Safaat (Desainer)
- Nirwan Sukartara (Reporter)
- Syarifah (Reporter)
- Fadli Akbar (Reporter)
- Alvin Reyhan (Reporter)
- **ALAMAT REDAKSI:**
Jl. RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan 12410
- **TELP/ FAX:**
021-75908519
- **EMAIL:**
potensimajalah2018@gmail.com
- **WEBSITE:**
www.psmakemdikbud.go.id



6 Kedatangan



8 Pembukaan



14 Renang



18 Bulutangkis



22 Galeri Pemenang



10 Atletik



20 Pencak Silat



16 Karate



22 Panitia

OLIMPIADE OLAH RAGA
SISWA NASIONAL
YOGYAKARTA
16-22 SEPTEMBER 2018



INDONESIA
2018
ASIAN PARA GAMES



"Bingkai Perjalanan Sebelas Tahun"

O2SN Bukan Sekedar Penggemblengan Atlit

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) bukan sekedar tempat penggemblengan dan penempatan atlit-atlit. Tapi pada sisi lain, O2SN bisa menjadi wadah "cadangan" yang disiapkan untuk menghasilkan tempaan atlit-atlit berprestasi.

Sebagai lembaga yang melakukan pendidikan dan talent scouting (pemanduan bakat) di bidang olahraga, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia telah berhasil ikut melahirkan atlit-atlit yang berprestasi hingga ke skala internasional.

Selama sebelas tahun ajang O2SN dilaksanakan, setidaknya sudah ada ribuan atlit hebat dari 34 provinsi di Indonesia yang telah dibina dan dilatih untuk mengharumkan Merah Putih di dunia internasional. Bahkan dari ribuan itu, sudah ada yang menunjukkan secara nyata kegigihannya dalam mengeluti dunia olahraga.

Dalam catatan Majalah Potensi, dari ribuan atlit yang lahir dari O2SN, ada nama Hanifan Yudani Kusuma yang konsisten memperlihatkan perjuangan kerasnya untuk membanggakan "Merah Putih" di mata dunia. Hanifan, atlit pencak silat peraih medali emas pada ajang Asian Games 2018 ini adalah salah satu alumni O2SN tahun 2015 yang digelar di Makassar. Kala itu alumni SMA Negeri 20 Bandung, Jawa Barat, menjadi peraih medali emas kategori tanding pencak silat putra.

Bukan hanya Hanifan, ada juga Jonatan Christie yang juga merupakan alumni O2SN yang turut mengibarkan Merah Putih di dunia. Pria dengan sapaan Jojo itu merupakan alumni O2SN tahun 2008 pada bidang bulutangkis. Jojo juga peraih medali emas di O2SN kala itu.

Hanifan dan Jojo hanya sekedar contoh. Sederet nama atlit lainnya juga banyak yang dilahirkan dari ajang paling bergengsi O2SN ini. Kesemuanya tak lepas dari peran Kemendikbud yang secara terus menerus melakukan program yang mendukung pengembangan bakat anak didik. Kemendikbud mulai membinanya dari tingkat SD, SMP dan SMA.

Dari pembinaan sejak dini inilah yang diyakini bahwa akan ada lagi Hanifan dan Jonatan lainnya dari O2SN tahun-tahun berikutnya yang ikut membanggakan Indonesia di mata dunia. **P**



Dok. Potensi 2015



Foto-foto: Istimewa

Hamid Muhammad, M.Sc., Ph.D

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah



Sportivitas dan Saling Menghargai

Terlepas keluar sebagai sang juara atau menjadi yang nomor satu, Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) secara terus menerus digelar hingga 11 tahun ini karena untuk membentuk karakter tangguh yang sportif dari para siswa di Indonesia.

O2SN juga menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa, membina dan mengembangkan bakat prestasi siswa dalam bidang olahraga. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang telah sukses menyelenggarakan perhelatan olahraga ini.

Sesuai tema kita kali ini yakni, Aktualisasi Potensi Bakat dan Prestasi Siswa, maka kita harapkan kejujuran dan sportivitas amatlah sangat penting di sini. Mari terus kembangkan prestasi kalian semua.

Saya berharap hingga acara selesai nantinya tidak ada kendala yang dihadapi para siswa mulai dari tingkat SD, SMP, SMA hingga siswa-siswa untuk PKLK. Siapapun yang menjadi pemenang sudah menjadi atlet-atlet muda yang berprestasi dari provinsinya masing-masing. Sekali lagi selamat berjuang dan bertanding! **P**

Suharlan SH, MM

Kasubdit Peserta Didik, Direktorat Pembinaan SMA



Kompetisi Bukan Hanya Tentang Persaingan Tapi Juga Persahabatan

Selamat datang dan selamat bertanding untuk seluruh peserta O2SN, kalian adalah anak muda masa kini yang kita harapkan bisa selalu membanggakan. Proses seleksi yang cukup ketat dari tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi hingga nasional ini, nantinya kita harapkan bisa membentuk siswa yang berkarakter. Siswa yang selalu siap berkompetisi namun juga mampu menerima segala hasil dengan sikap sportivitas.

Proses seleksi pun kita harapkan semakin tahun semakin membaik, tidak ada lagi proses tunjuk atau usulan yang bersifat pribadi, sehingga seluruh siswa dari seluruh Indonesia mendapatkan kesempatan yang sama. Setiap tahun akan

selalu ada evaluasi dan perbaikan karena yang kita harapkan para alumni O2SN adalah siswa-siswa yang siap untuk melanjutkan pertandingan ke tingkat internasional. Dengan pressure dan kesulitan yang pastinya lebih berat.

Selama disini silakan menunjukkan bakat kalian dalam olahraga dengan maksimal, namun juga jangan lupa untuk bersosialisasi dengan seluruh teman yang datang dari 34 provinsi. Indonesia begitu luas, dengan kebudayaan yang beragam, nikmati semua pengalaman ini dan jadikan sebagai ilmu pengembangan karakter. Sehingga menjadi siswa yang semakin mencintai negeri ini dan tak henti membangun. **P**

Alex Firngadi, M.Si

Kasi Kepribadian Direktorat PSMA



Kekuatan Olahraga di Indonesia Semakin Merata

Ajang O2SN ini adalah ajang yang bergengsi. Kita banyak mencetak bibit-bibit atlet yang berprestasi, bahkan hampir semua peraih medali emas Pencak Silat saat Asian Games kemarin pun banyak alumni O2SN.

Tahun lalu untuk kompetisi karate internasional di Belgia, siswa kita bisa meraih 2 emas, 1 perak dan 2 perunggu. Pastinya kita harapkan tahun ini peserta yang nantinya berangkat bisa memberikan hasil yang lebih. Untuk pengiriman siswa ke ajang Internasional, memang saat ini kita lebih konsentrasi hanya pada bidang karate karena keterbatasan dana. Kita berharap tahun depan kita bisa lebih melebarkan ke

cabang olahraga lainnya.

Siswa berprestasi itu berpengaruh, mereka bisa menularkan semangat kepada lingkungan sekitarnya. Euforia kemenangan mampu memacu orang lain untuk turut larut, dan momen ini harus kita wadahi dengan ajang-ajang seperti ini. Dimana semua siswa mulai semakin berlomba-lomba untuk menunjukkan bakat olahraga mereka. Kita sudah sulit mengukur atau menebak provinsi pemenang, karena kekuatan olahraga juga semakin merata di seluruh Indonesia, sehingga setiap tahunnya kompetisi seleksi dan tekanannya pun semakin berat. **P Syarifah**



Drs. Purwadi Sutanto M.Si
Direktur Pembinaan SMA

Anak SMA "Zaman Now" adalah Anak Muda yang Berprestasi

O2SN 2018 merupakan tahun yang ke 11 pelaksanaannya. Kegiatan rutin yang sudah seharusnya terus dilaksanakan, karena ajang kompetisi ini selalu menghasilkan juara-juara yang luar biasa. Para juara nantinya tidak hanya berhenti disini, tapi memiliki kesempatan mengharumkan nama Indonesia dikancah internasional. Bahkan banyak para peraih medali emas di Asian Games kemarin adalah alumni O2SN. Karena itu, kita harapkan setiap tahunnya nanti akan semakin banyak cabang olahraga yang kita pertan-

dingkan.

Semua yang hadir di sini adalah siswa yang terbaik. Menang kalah bukanlah segalanya, tapi yang terpenting adalahnya berhasil menjadi siswa yang tidak hanya berprestasi tapi juga berkarakter. Yang menginspirasi dan menjadi agen perubahan.

Mari berlomba-lomba menciptakan prestasi, sudah bukan masanya lagi kita bersantai. Zaman sekarang adalah zamannya anak muda yang berprestasi. Viralkan prestasi, bukan sensasi. Karena itulah wajah siswa SMA zaman now. **P**

Sri Paduka Paku Alam X
Wakil Gubernur DIY

Motivasi untuk Bersaing Secara Sportif

Penyelenggaraan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional di Yogyakarta berjalan baik sekali. Yogyakarta sebagai tuan rumah memberikan sambutan yang sangat baik kepada seluruh kontingen yang berasal dari daerah. Saya sangat mengapresiasi kegiatan ini karena nantinya akan menghasilkan siswa siswi berprestasi pada masing-masing cabang olahraga. Dengan adanya kegiatan ini tentu dapat memotivasi bagi para peserta olimpiade untuk dapat bersaing secara sportif.

Kegiatan ini sangat bagus untuk siswa siswi di Indonesia dalam mengembangkan bakatnya di

bidang olahraga. Kita harus mulai dari yang paling awal, yaitu pembinaan bagi siswa siswi di sekolah. Sehingga, dengan adanya pembinaan ini diharapkan dapat memperoleh atlet berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam penyelenggaraan O2SN di Yogyakarta ini tentu saya berharap agar penyelenggaraan berjalan dengan lancar dan siswa siswi dapat memberikan prestasi yang terbaik dan dapat bertanding di ajang yang lebih bergengsi lagi seusai ajang ini. **P**



Foto-foto : Eddy Sofyan & Panji Diksana

Drs. Kadarmantha Baskara Aji
Kadisdikpora D.I Yogyakarta

Target 5 Besar Tuan Rumah



Sebagai tuan rumah, Yogyakarta menjadi penyelenggara yang baik dalam seluruh rangkaian kegiatan penyambutannya. Penyelenggaraan yang baik ini menjadi modal awal kita untuk berhasil dalam bertanding. Untuk target dari pemerintah provinsi, kontingen Yogyakarta akan berusaha mencapai 5 besar dalam perolehan medali. Kita mengirimkan 70 atlet dalam semua cabang olahraga yang dipertandingkan di ajang ini.

Dalam ajang ini provinsi Yogyakarta memiliki potensi yang bagus untuk menang

pada olahraga renang dan atletik. Serta kita juga punya atlet difabel balap kursi roda yang bagus.

Atlet yang berprestasi dalam Olimpiade Olahraga Siswa Nasional ini akan diberi penghargaan pada Gubernur Award di bulan November 2018 mendatang. Untuk perolehan medali emas akan mendapat uang pembinaan sebesar 20 juta, perak 15 juta dan perunggu 10 juta.

Kita berharap acara ini dapat berjalan dengan lancar sampai akhir penutupan nanti. Dan saya mengucapkan selamat bertanding serta menghimbau kepada seluruh peserta yang bertanding agar menjunjung tinggi sportivitas dan kejujuran. **P**



Tenggara Barat (NTB) menjadi kontingen pertama yang tiba pukul 06.35 WIB. Disusul selanjutnya peserta Sulawesi Barat, Bali, Kalimantan Selatan dan lainnya.

Untuk tingkat SMA, para peserta dari cabang olahraga Atletik dan Bulutangkis sudah melakukan registrasi di Hotel Cavinton Yogyakarta sejak pagi. Sementara cabang Pencak Silat, Karate dan Renang para peserta melakukan registrasi di Hotel Rich Yogyakarta.

— Selalu emas —

Tak sedikit dari mereka yang menunjukkan keoptimisan meraih medali emas di cabang dan nomor yang dipertandingkan. Keoptimisan ini salah satunya ditunjukkan oleh siswa asal SMA Negeri 1 Kuta, Dewi Setiari dan Caeleb, siswa dari SMA Negeri 1 Denpasar.

Wanita asal Pulau Dewata itu sejak kecil memang sudah dilatih untuk kelak menjadi perenang internasional. O2SN bukanlah ajang pertamanya unjuk kegigihan. Dari tingkat SD, Dewi selalu berhasil meraih medali emas.

"Targetnya emas. Dari SD saya udah ikut. SD untuk nomor 100 meter gaya bebas putri sudah dapat medali emas. SMP juga. Dan SMA ini harus emas juga," ucap kontingen dari Bali tersebut.

Tak hanya Dewi, empat atlet Pencak Silat asal DKI Jakarta juga menunjukkan keoptimisan untuk menyumbangkan empat medali pada cabang tersebut. Keempatnya yakni Dio Rezi, Siswa SMA Negeri 54 Jakarta, Ismail Siswa SMA Negeri 64 Jakarta,

Yogyakarta menjadi saksi kerja keras dari para atlit junior Indonesia. Setelah sebelumnya atlit-atlit senior negeri ini bisa mengharumkan nama bangsa dengan berada di peringkat ke empat perolehan medali terbanyak untuk Asian Games 2018, kini saatnya atlit-atlit junior ini yang menunjukkan kegigihannya di Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), 16-21 September 2018.

Pagi itu, kota yang terkenal dengan gudeg khasnya itu cukup cerah. Satu persatu peserta Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) 2018 tiba di Bandara Adi Sucipto Yogyakarta, Minggu (16/9). Nusa

Ajang Pembu



Benih Ayu Intan, SMA Negeri 1 Jakarta dan Prasanty Kusuma Wardani, siswa SMA Negeri 78 Jakarta. Keempatnya bertanding untuk cabang Pencak Silat nomor seni tunggal dan fighter.

"Hampir satu bulan persiapan. Itu sudah lebih dari cukup. Sudah dapat teknik-teknik khusus dari pelatih. Mudah-mudahan dapatnya emas," kata Dio.

Berbeda dengan kontingen DKI Jakarta dan Bali, atlet NTB cabang Karate, Ikhsan Sugandi mengaku malah tak cukup waktu untuk berlatih. Meskipun begitu, SMAN 1 Pe-

raya NTB ini tetap menunjukkan keoptimisan.

"Kebetulan Lombok baru dilanda bencana gempa. Jadi waktu latihan pasti terganggu sewaktu gempa. Hanya saja pelatih terus memacu saya untuk meraih medali emas. InsyaAllah emas," katanya.

— Semua Persiapan —

Ketua Kontingen dari Sumatera Barat, M Zakhri mengatakan semua persiapan sudah dilakukannya untuk 21 atlet dari Sumbar. "Kita dari provinsi terus mendukung semua

atlet kita. Ada yahg kita kasih uang pembinaan dari APBD, pelatihan dan lain sebagainya. Semoga Sumbar bisa meningkatkan perolehan medali emas di O2SN," ucapnya.

Pada bidang Atletik, para peserta juga melakukan berbagai persiapan. Salah satunya, Rianto Maalinu, siswa SMAN 1 Rainis, Kabupaten Melonguane, ini malah sudah melakukan dua bulan persiapan. "Sebelum berangkat ke sini saya sudah berlatih selama 2 bulan dan saya ingin membanggakan Sulawesi Utara, sekolah dan orangtua saya" ungkap Rianto. **P**

ktivian Para Atlet Junior



Upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia dalam melakukan pendidikan dan talent scouting (pemanduan bakat) di bidang olahraga cukup berhasil. Terbukti dengan adanya alumni Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) 2008 yang berhasil meraih medali emas pada ajang Asian Games 2018 beberapa waktu lalu.

Demikian dikatakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI, Prof Dr Muhadjir Effendy MAP usai membuka acara Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (OS2N) 2018 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Senin (17/9).

Hadir dalam acara itu, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sri Sultan Hamengkubuwono X yang diwakili oleh Wakil Gubernur DIY, Sri Paduka Paku Alam X, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan

Menengah, Hamid Muhammad, M.Sc., Ph.D, para pejabat lainnya, wasit dan seluruh peserta O2SN dari 34 provinsi di Indonesia.

Acara pembukaan yang kental dengan etnik Jawa itu dibuka dengan penampilan anak-anak berkebutuhan khusus bermain alat musik. Ada anak tuna daksa bermain bass, anak tuna grahita bermain gitar, hingga anak autis yang bermain biola. Permainan alat musik mereka menyatu menghasilkan irama keroncong. Tak hanya mereka, tarian

Bukti Keberhasilan Kemendik



kolosal Jawa dan paduan suara dengan orkestra dari siswa SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogya-



bud Lakukan Talent Scouting

karta juga meramaikan acara pembukaan O2SN 2018.

Mendikbud dalam arahannya mengatakan, Indonesia baru-baru ini berhasil menjadi tuan rumah Asian Games 2018 dengan penyelenggaraan yang luar biasa bagus. Atlet-atlit Indonesia juga berhasil menyumbangkan 31 emas dan mengantarkan Indonesia berada pada peringkat keempat di ajang bergengsi tersebut. Dan ada alumni O2SN yang berkontribusi menyumbangkan medali emas tersebut pada cabang olahraga bulutangkis.

"Itu artinya upaya kita untuk melakukan pendidikan dan talent scouting di bidang olahraga cukup berhasil. Dan mulai tahun ini pula untuk sepakbola kita telah melakukan kompetisi nasional secara berjenjang. Seleksinya mulai dari kabupaten/kota, terus provinsi dan nasional. Dan ini sudah sampai pada tahap provinsi. Oktober nanti seleksi di nasionalnya," kata Muhadjir.

Itu juga dilakukan agar didapatnya bibit-bibit unggul yang memiliki bakat di sepakbola. Begitu juga dengan pembinaan anak-anak difabel. Mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Malang ini juga mengatakan bahwa tahun depan juga akan ada direktorat khusus yang menangani siswa-siswa berkebutuhan khusus tersebut. "Ini sesuai dengan arahan Presiden RI Joko Widodo, bahwa anak-anak disabilitas ini juga harus diperhatikan. Fasilitas-fasilitas di sekolah mereka juga harus dibenahi, supaya tidak ada perlakuan perbedaan," katanya.

Ia berpesan agar seluruh peserta dapat menunjukkan prestasi terbaiknya di ajang ini. Menjadi yang nomor satu di ajang ini harapan

dari semua. Hanya saja tetap harus dicapai dengan cara yang jujur, sportif, kerja keras dan percaya diri. Karena sesungguhnya itulah yang lebih penting, mengingat semuanya sudah menjadi yang terbaik dari 34 provinsi. "Terima kasih kepada pemerintah DIY, Rektor UMY dan para wasit yang telah mensukseskan acara ini," katanya.

Wakil Gubernur DIY mengatakan, O2SN menjadi ajang potensi bakat prestasi siswa secara soprtif, sehat sekaligus momentum kebangkitan olahraga prestasi. Untuk meraih medali emas tidaklah ringan. Harus dilatih berkesinambungan dengan penuh semangat dan ketekunan. Atlet Indonesia Lalu Muhammad Zohri yang berhasil emas di ajang internasional kemarin tidak terlepas dari penempatan prestasinya di Lombok. Begitu juga dengan Susi Susanti, Lindswell Kwok, Puji Lestari dan atlit-atlit lainnya.

"Itu semuanya tidak terlepas dari pembinaan di lingkungan mereka. Untuk itu selalu jujur, pacu prestasi kalian, jangan tinggi hati dan sombong bagi yang menang. Dan bagi yang kalah harus tetap menunjukkan sportifitas. Hilangkan semangat "bonek" yang justru merusak," katanya sambil berharap O2SN menjadi titik tolak baru kemajuan prestasi bangsa yang patut dicatatkan dalam sejarah bangsa Indonesia.

Terakhir Hamid Muhammad mengatakan bahwa O2SN 2018 merupakan O2SN yang ke 11 kalinya telah dilaksanakan. Acara ini diikuti oleh siswa mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA sederajat hingga sampai pada siswa PKLK. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti O2SN 2018 berjumlah 1.938



Foto-foto : Panji Diksana & Eddy Sofyan

siswa. Sementara jumlah wasit sekitar 1000, sehingga jika ditotalkan berjumlah 4.423 orang. Ada sembilan cabang olahraga yang dipertandingkan. Sementara untuk tingkat SMA hanya lima cabang. Para siswa memperebutkan 448 medali yang terdiri dari 138 medali emas, 138 perak dan 172 medali perunggu. Hamid berharap acara ini berjalan lancar hingga selesai.

Acara pembukaan ini ditutup dengan bergoyang bersama lagu Fa Mi Re. Para pejabat ikut menari bersama siswa. P



Butuh waktu dan perjuangan yang berjenjang agar peserta cabang olahraga atletik bisa menjadi atlit-atlit berprestasi hingga level internasional. Salah satu tahapan berjenjang itu adalah Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN). Demikian dikatakan Dr. Sumantri selaku Technical Delegete Bidang Atletik di sela-sela acara lomba pada cabang olahraga atletik di Stadion Universitas Negeri Yogyakarta, Selasa (18/9).

Menurut Sumantri, O2SN ini harus dijadikan start point (titik awal) para siswa untuk mengembangkan prestasi mereka. Dari sini, mereka sudah bisa memfokuskan dirinya, melatih kemampuannya secara berjenjang agar ke depan bisa menjadi atlit terbaik kebanggaan Indonesia.

"O2SN ini memang bukan tempat pengemblengan mereka. Tapi di sinilah langkah awal mereka untuk menunjukkan dirinya bisa menjadi atlit berprestasi," ujar pria yang juga aktif di PASI Jaya tersebut.

Setelah O2SN ini, para siswa tersebut sudah bisa aktif untuk ikut penjurangan di pengurus daerah (pengda) PASI. Selanjutnya terus berlatih dan berlatih. Saat ini prestasi dan kegiatan pembinaan atletik menjadi perhatian dunia internasional. Apalagi baru-baru ini, ada atlit Atletik asal Indonesia, Lalu Muhammad Zohri, yang berprestasi di ting-



Start Point Menuju Atlit Inte

Foto-foto : Eddy Sofyan



kat dunia. Dan, prestasi Zohri bisa menjadi salah satu contoh dan motivasi bagi anak-anak O2SN.

Secara keseluruhan, untuk tahun ini ada peningkatan prestasi para peserta O2SN. Untuk lompat jauh putri, jarak lompatan para atlit mayoritas berada di empat meter lebih. Satu dua peserta pernah menyentuh lompatan hingga lima meter lebih. Mereka itu berasal dari Provinsi Jawa Timur, Sulawesi Tenggara dan lainnya. Untuk atlit dari Jawa Timur, Sinta Adela Puspita memecahkan rekor lompatan terjauh di O2SN tahun ini. Ia berhasil lompat dengan jarak 5,25 meter. Lompatannya mengantarkan ia meraih medali emas. Sementara peraih emas tahun lalu di Medan, hanya mampu loncat pada





rnasional

5,12 meter.

Pada nomor lari 100 meter putra dan putri, rata-rata finish dengan waktu yang berbeda tipis. Atlet putri finish dengan capaian waktu 12,46 detik. Waktu itu diraih oleh atlet dari Jawa Tengah, Florencia Amanda Putri Buana. Dengan catatan waktu terbaik itu, Amanda memperoleh medali emas. Sementara di posisi kedua ada atlet dari Sumatera Barat, Wiggy Zahwa Azra dengan catatan waktu 12,52 detik. Posisi ketiga ada Dede Heti dari Jawa Barat dengan catatan waktu 12,76 detik. Pada tingkat putra, juara pertama di raih oleh Budi Santoso dari Bangka Belitung, posisi kedua ada Andrian Prayoga dari Sumatera Utara dan di posisi ketiga ada atlet dari Lampung, Riyan Adi Syahputra. P

Florencia Amanda Putri Buana & Budi Santoso

Sempat Cidera

Meski di babak semifinal sempat terjatuh dan mengalami cidera di bagian kaki, tak menghambat semangat Florencia Amanda Putri Buana untuk meraih medali emas pada nomor lari 100 meter putri cabang olahraga atletik O2SN. Siswa asal SMA Negeri 6 Semarang, Jawa Tengah ini mampu mengalahkan lawannya dari 33 provinsi lainnya di Indonesia dengan catatan waktu 12,46 detik.

Sejak SD Florencia sudah juara di tingkat provinsi. SMP juga sampai di tahap O2SN. Dan sekarang, di tingkat SMA dirinya kembali bisa membanggakan sekolah. Setelah O2SN, Florencia bersiap dan berlatih diri untuk Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) yang digelar di Solo, Agustus mendatang.

Bagi Floren, selain perasaan senang, medali tersebut ia dedikasikan paling besar untuk sekolah tercinta dan ayahnya. "Saya sudah kelas 3 SMA. Tahun depan sudah tidak bisa ikut lagi. Jadi ini memang untuk membanggakan sekolah," katanya.

Tak hanya Floren, bagi pemenang lari 100 meter putra, Budi Santoso, malah medali emas yang diperoleh sudah dinantinya sejak setahun lalu. "Setahun persiapannya. Sejak O2SN tahun lalu. Alhamdulillah ini waktu tercepat saya. Target datang ke sini memang harus emas," ucapnya. P



Muhammad Ikhsan Rizaldi

Emas dari Tuan Rumah

Ada kebanggaan dari Muhammad Ikhsan Rizaldi ketika berhasil mengharumkan nama sekolah di daerah asalnya. Atlet asal SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Yogyakarta ini berhasil meraih medali emas pada nomor lompat jauh dengan lompatan yang mencapai 6,96 meter. Lompatan ini sebenarnya jauh di luar targetnya.

"Sebenarnya target saya 7 meter. Karena beberapa kali latihan yakin sampai di titik itu. Meskipun begitu sudah bangga bisa membawa harum nama Yogyakarta di kota sendiri," kata pria kelahiran 20 April 2001 tersebut. P



Sinta Adela Puspita

Pecahkan Rekor O2SN

Hal yang sama juga diungkap, Sinta Adela Puspita B. Siswa asal SMA Negeri 8 Kediri ini malah memecahkan rekor O2SN tingkat putri pada nomor lompat jauh. Jarak lompatan Sinta mengalahkan peraih medali emas tahun lalu pada nomor yang sama.

"Lompatan terakhir 5,25 meter. Ini di luar ekspektasi saya. Semuanya tidak terlepas dari peran pelatih saya Pak Win Atmoko," ucap wanita kelahiran 28 Mei 2001 tersebut.

Wanita yang sejak kecil sudah sering ikut di kejuaraan nasional itu mengaku bahwa perjuangan pertamanya mengikuti O2SN untuk membuktikan bahwa ia mampu menjadi pemenang dalam ajang ini. "Karena udah sering ikut di kejurnas jadi targetnya harus emas. Dan setelah ini saya akan mempersiapkan diri untuk pekan olahraga di daerah juga. Dan setelah itu kalau dipercaya baru ke internasional," ucapnya. P







Foto-foto : Panji Diksana & Eddy Sofyan



Tambahan Nomor Baru dan Jadi Gengsi

Tahun kedua cabang olahraga (cabor) renang dipertandingkan di ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) ternyata sudah bisa menjadi prestise bagi para atlit-atlit muda tingkat SMA di seluruh provinsi. Meskipun begitu, ke depan kompetisi ini perlu ada penambahan nomor baru, mengingat cabor renang juga merupakan bagian dari induk olahraga.

Renapa induk? Artinya bahwa cabor renang merupakan salah satu cabang yang terus dipertandingkan di setiap kompetisi, baik nasional maupun internasional. Jadi seharusnya ada penambahan nomor baru di cabor ini," ujar Koordinator Wasit Cabang Renang, Eko Purwandari di sela-sela pelaksanaan kompetisi renang yang digelar di Kolam Renang UNY, Rabu (19/9).

Menurut Eko, di tahun kedua ini, kualitas para siswa yang mengikuti cabor tersebut lebih baik dari sebelumnya. Mereka yang awalnya "tidak melirik" O2SN, di tahun ini mulai melirik kompetisi ini. Dan itu menjadi prestise bagi O2SN.

Siswa-siswa yang dalam binaan Pusat Pendidikan dan Latihan (PPLP) juga sebe-

narnya bisa diikuti dalam ajang ini. Hal ini untuk meningkatkan daya saing antar atlit. Kualitas atlit-atlit keluaran O2SN dari cabor renang juga ke depannya lebih baik dan memiliki standar yang lebih tinggi.

Seperti diketahui, di tingkat ASEAN, cabor renang juga dipertandingkan lewat ASEAN School Games 2018. Di tingkat Asia juga ada Asian School Games. Dan terakhir ada juga event olahraga untuk siswa yakni Youth Olympic 2018.

"Kesemua itu merupakan ajang untuk siswa. Jadi, kalau misalnya semakin banyak nomor yang dipertandingkan di cabor renang, maka setelah O2SN ini, atlit-atlit renang kita bisa kita kompetisikan di sana," kata Eko kembali.

Setidaknya, saat ini di tingkat SD dan

SMP ada 6 nomor yang dipertandingkan di cabang renang. Seharusnya SMA bisa menyamakan itu. "Paling tidak sama. Itu yang kita harapkan ke depan," ucapnya.

Kompetisi cabor renang sendiri dilaksanakan mulai Rabu (19/9). Pada hari tersebut dilakukan babak penyisihan untuk nomor 100 meter gaya bebas putra dan putri. Dari hari pertama perlombaan di dapat 8 siswa dengan waktu tercepat untuk putra dan putri. Masing-masing dari mereka kembali bertanding di babak final.

Final dilaksanakan pada Kamis (20/9). Hasilnya, untuk pemenang nomor 100 meter gaya bebas putra diraih oleh Dylan Siva Latangka dari Jawa Timur dengan catatan waktu finish, 55.16 detik, di peringkat kedua Athhabrani Dian Nugraha dari Jawa Barat dengan waktu 56.43 detik, dan di peringkat ketiga Vito Waradana dari DKI Jakarta dengan catatan waktu 56.68 detik.

Di bagian puteri, juara pertama di raih oleh Elza Nurul Septianty dari Jawa Barat dengan catatan waktu 1 menit 02.66 detik, sementara di peringkat kedua Ni Nyoman Dewi Setiari dari Bali dengan catatan waktu 1 menit 02.76 detik dan di peringkat ketiga Briza Ardainty Ardiyanto dari Jawa Timur dengan waktu 1 menit 03.62 detik. **P**



Foto-foto : Panji Diksana & Eddy Sofyan

Elza Nurul Septianty

Emas untuk Almarhum Ayah

Awalnya, ia sempat berhenti menekuni olahraga renang tersebut. Alasannya, karena sang ayah yang menjadi motivatornya telah meninggalkan ia dan ibunya lebih dulu ke hadapan Sang Ilahi. Namun berkat dorongan ibunya, semangat Elza Nurul Septianty kembali datang dan menggeluti olahraga yang ia tekuni sejak SD tersebut.

"Medali emas ini untuk almarhum ayah saya. Beliau sudah meninggal tiga tahun yang lalu. Dan ini pembuktian saya untuk ayah," kata siswa SMA Negeri 1 Lembang, Jabar tersebut.

Gadis kelahiran 15 September 2002 ini mengaku tertarik olahraga renang karena ajakan ayahnya. "Makanya ketika ayah meninggal, sempat tidak latihan lagi. Tapi pelatihnya datang ke rumah jemput saya. Dan ibu menyuruh saya semangat lagi," ucapnya.

Elza sendiri bercita-cita bukan menjadi atlet renang, malah bercita-cita menjadi guru olahraga renang. "Renang itu suka saja. Dan ini O2SN pertama. Setelah ini akan mempersiapkan kejuaraan lainnya," ucapnya. **P**



Dylan Siva Latangka

Astronom Nyasar ke Renang

Sempat memiliki cita-cita jadi Astronom, akhirnya ia menekuni olahraga renang. Dan hasilnya, ia membuktikan bisa membanggakan sekolah dan orangtuanya lewat bidang tersebut.

Dylan Siva Latangka, siswa asal dari Jawa Timur berhasil meraih medali emas nomor 100 meter gaya bebas putra. Pria dengan tinggi 180 cm ini mengaku bahwa ke depannya ia akan melatih diri untuk Indonesia Open. Bukan hanya itu, cita-citanya menjadi atlet perenang kelas dunia juga akan ia wujudkan dengan berlatih dan terus berlatih.

"Alhamdulillah dari sekolah dapat kebebasan waktu untuk ikut club renang. Dan, dari orangtua saya juga dukungannya cukup besar agar saya sukses di sini," kata pria yang lebih suka bermain game tersebut.

Ke depan ia berharap bisa memberikan prestasi-prestasi lagi untuk Jawa Timur, Indonesia, sekolahnya dan keluarganya. "Berlatih lagi, dan target saya ke depan bisa dapat personal bestnya 53 detik," ucap anak satu-satunya tersebut. **P**



Semangat Menuju

Pelaksanaan pertandingan cabang karate Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) digelar 18-19 September 2018 di The Rich Hotel, Daerah Istimewa Yogyakarta. Para atlet dari 34 provinsi ini berjuang sekuat tenaga memperebutkan medali emas, perak dan perunggu dalam 4 kategori; Kata Perorangan Putra, Kata Perorangan Putri, Kumite Bebas Putra dan Kumite Bebas Putri. Pertandingan menggunakan sistem Referchange, yaitu dimana peserta yang kalah dari finalis, dapat bertanding kembali untuk memperebutkan juara III.

Pada pertandingan hari pertama, Paramitha Nurdea Puji Astuti (SMAN 8 Kediri, Jawa Timur) berhasil merebut medali emas setelah berhasil mengalahkan perwakilan dari DKI Jakarta. Sementara di hari kedua kategori Kata Perorangan Putra dimenangkan oleh Muhammad Rizaldi (SMAN 38 DKI Jakarta).

Final hari ke dua (2), untuk Kumite Putra, dimenangkan oleh Rizal Eka Wikanda (SMAN 6 Surakarta, Jawa Tengah) pemenang kategori +61kg, setelah menghada-

pi pertarungan luar biasa yang ditampilkan oleh juara kelas - 61 kg Dimas Hadi Saputro (SMAN 1 Tualang, Riau). Sementara Riau akhirnya berhasil merebut medali emas untuk kategori Kumite Putri yang diwakili oleh Melva Natalia Siregar (SMA 1 Pangkalan Kerinci, Riau) setelah berhasil menang poin dari pemenang kategori - 53 kg, Maslika Surani (SMAN 7 Surabaya, Jawa Timur).

Seluruh pemenang setiap kategori akan mewakili Indonesia mengikuti kompetisi karate tingkat dunia di Belgia pada

November mendatang. Hal ini pula yang menjadi motivasi tinggi para peserta untuk menampilkan permainan yang terbaik setelah melakukan persiapan matang, mulai dari latihan jurus sampai kesiapan fisik dan mental.

Ketua Dewan Wasit Karate, Donald PL Kalopita, mengatakan kemampuan karate para pelajar SMA dari tahun-ketahun terlihat banyak peningkatan. Sehingga ajang O2SN ini bisa dikatakan sebagai persiapan Indonesia dalam penyaringan atlet menuju Olimpiade 2020. Kemendikbud dalam hal ini, sudah turut membantu PB FORKI dalam menyediakan wadah untuk mengasah kemampuan atlet karate Indonesia. "Kegiatan seperti ini sudah sepatutnya diapresiasi, dan diharapkan setiap tahunnya selalu ada dan semakin meluas, mengingat potensi anak negeri kita saat ini yang semakin semangat dalam mengekspresikan diri." P



Event Internasional

Paramitha Nurdea Puji Astuti

Dukungan Seluruh Keluarga



Paramitha Nurdea Puji Astuti, siswa kelas XII SMAN 8 Kediri, Jawa Timur, lahir dan besar dari keluarga yang mencintai dunia karate. Tampil dari satu turnamen ke turnamen lain dan mendapatkan banyak hadiah menjadi motivasi tersendiri bagi Mitha. Dukungan penuh seluruh keluarga merupakan semangat tersendiri baginya. Maka tak heran nyaris seluruh anggota keluarganya datang ke lokasi pertandingan dan terus menerus meneriakkan dukungan selama Mitha bertanding

“Saya memang sangat ingin berangkat ke Belgia untuk mengharumkan nama Indonesia. Ini sudah menjadi cita-cita saya sejak kecil, apalagi ini adalah kesempatan terakhir saya. Terutama untuk mewujudkan keinginan

orang tua, rasanya pasti bangga sekali berangkat keluar negeri, dibayai oleh pemerintah untuk berjuang atas nama negara”.

Melva Natalia Siregar

Papa Sempat Larang



Lega, bangga luar biasa dirasakan Melva Natalia Siregar, siswa SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau. Tadinya Melva sempat pesimis bahkan ingin menyerah saat diawal babak penyisihan. Namun dukungan dan semangat dari pelatih dan teman-teman membuatnya menjadi lebih semangat.

Siswi yang pernah mendapatkan juara 3 Piala Mendagri 2018 dan juara 3 Milo Cup 2018 di Malaysia ini mengaku bahwa Papanya sempat tidak setuju ia mengikuti karate, karena takut terjadi hal yang membahayakan. Namun, setelah melihat Melva semakin baik dan bisa berpretasi, papa akhirnya setuju dan mendukung penuh Melva.

Foto-foto : Panji Diksana

Muhammad Rizaldi

Ikut Karate Biar Nggak Main Melulu

Banyak yang bilang kalau melakukan sesuatu dengan terpaksa akan menghasilkan sesuatu yang sia-sia. Namun anggapan itu tidak sesuai untuk pelajar SMAN 38 DKI Jakarta, Muhammad Rizaldi. Peraih medali emas Kata Bebas perorangan putra ini, diakuinya justru ikut karate karena terpaksa. “Orangtua tidak suka lihat saya main terus. Akhirnya, pas masuk SD saya dimasukin ke karate. Awalnya terpaksa, lama-lama malah suka. Apalagi setelah diikutkan ke Kejurda DKI, walaupun kalah. Hal itu bikin saya semakin penasaran dan malah terus latihan”.

Seharusnya Rizaldi akan mengikuti Kejurnas Piala Panglima 2018 di Jakarta dua hari lagi, namun batal berangkat karena lebih memilih O2SN ini. “Tidak ikutan di Jakarta, tapi berhasil berangkat ke Belgia. Alhamdulillah saya senang sekali.”



Rizal Eka Wikanda

Sempat Kedinginan Sebelum Bertanding

Rizal Eka Wikanda siswa SMAN 6 Surakarta, Jawa Tengah, peraih medali emas cabang karate kategori Kumite Putra ini mulai mengikuti karate sejak kelas satu SD karena diajak oleh pamannya. Awalnya hanya ikut-ikutan, namun jadi ketagihan. Dukungan orang tua dan sekolah menjadikan dirinya bisa melaju sejauh ini.

Banyak turnamen yang sudah diikutinya, baik dalam maupun luar negeri, antara lain juara I dan juara best of the best Kejurnas Karate Piala Panglima TNI ke-V Tahun 2017, Juara I Thailand Open 2016 dan finalis Spanyol Open 2017, dan masih banyak lagi. Kemenangan ini menambah deretan prestasi yang telah diraihinya dan ia tak sabar ingin segera pulang ke rumah untuk bertemu orang tuanya.

Ada hal yang menarik yang Rizal alami saat bertanding. Ia mengaku sempat mengalami kedinginan saat babak penyisihan. “Dingin sekali, badannya susah panas, jadi tidak nyaman. Hal ini juga yang membuat saya kurang maksimal saat tampil, namun saya bersyukur bisa dapat emas.”



Muhammad Farhan Ananto, (SMAN 10 Tangerang Selatan, Banten), menjuarai kategori tunggal putra di O2SN 2018 setelah mampu mengalahkan Yudho Santoso, perwakilan Jawa Timur, di babak final dengan skor (21-10/21-7) yang berlangsung tanggal 20 September 2018 di GOR Amongrogo Yogyakarta.



Pertandingan berjalan dengan cepat, karena faktor stamina. Yudho sudah terkuras tenaganya saat pertandingan semi final sebelumnya melawan wakil Daerah Istimewa Yogyakarta dengan rubber set. Farhan sendiri sempat beristirahat lebih lama karena berhasil mengalahkan perwakilan Jawa Tengah dengan straight set.

Walaupun Farhan mengakui bahwa pihak lawan juga sebenarnya sudah mencoba memberikan perlawanan dengan sangat baik. Beberapa pukulan dan smash yang diberikan oleh Yudho sempat membuat Farhan sedikit kewalahan.

Sementara di tunggal putri, medali emas berhasil diraih oleh Irdina Naurah Mirza, (SMA Kanisius Kudus, Jawa Tengah). Mengalahkan Regina Abel Rullyana, perwakilan propinsi Banten dengan skor (21-19) (21-10).

Pertandingan pada babak awal berlangsung ketat dan saling kejar dan sangat menarik. Rally panjang, loop-loop, silang,

dan permainan net shot sempat membuat para penonton dan pendukung bersorak dan deg-degan. Bahkan Banten sempat memimpin poin, namun lagi-lagi harus mengakui kalau Irdina memang lebih unggul secara stamina. Seperti diketahui bahwa sebelumnya, kedua tunggal putri ini juga mengikuti pertandingan semi final melawan Jawa Barat dan Jawa Timur dengan rubber set.

Vierman Suryanto selaku koordinator wasit cabang olahraga bulutangkis menyebutkan, pertandingan cabor bulutangkis hanya mempertandingkan nomor Tunggal Perorangan dengan sistim gugur yang terbagi dalam dua pool. Berlangsung selama 3 hari mulai 17-20 September, dengan total 126 pertandingan yang dilaksanakan dalam 4 lapangan, dipimpin 8 wasit serta 16 hakim garis.

“Wasit yang kita tugaskan untuk memimpin pertandingan di ajang ini adalah wasit profesional yang sudah memiliki sertifikasi nasional” ungkap Vierman. **P**



nal Menguras Tenaga

Muhammad Farhan Ananto ●

Tidak Ada Target Emas

Semua siswa perwakilan provinsi yang mengikuti kompetisi O2SN pasti memiliki target emas. Namun berbeda dengan Muhammad Farhan Ananto, siswa kelas XII SMAN 10 Tangerang Selatan, Banten ini malah mengaku hanya menargetkan diri masuk semi final saja. Maka, kemenangan kali ini benar-benar mengagetkan.

“Kemenangan ini jauh dari yang saya bayangkan. Sejujurnya saat ini saya sedang merasa kurang percaya diri. Dari awal pertandingan pun sudah pasrah dengan hasil apa pun. Tetap berusaha semaksimal mungkin, tapi nggak berharap, eh, malah menang. Mungkin ini yang dimaksud dengan bermain lepas tanpa beban. Senang bangetlah pokoknya”, ungkap Farhan yang saat ini sudah duduk di kelas XII.

Farhan mulai menekuni bulutangkis sejak usia 7 tahun karena iri melihat sang kakak yang sering keluar kota karena ikut kejuaraan. Baginya, menang-kalah bukanlah segalanya, tapi pengalaman dan jam terbang bisa bertanding dengan banyak orang dari berbagai daerah, bisa memberikan kepuasan tersendiri. “Mudah-mudahan kemenangan kali ini bisa menambah tingkat kepercayaan diri saya untuk bisa ikut International Championship, minimal sampai semi final aja”, ungkapnya.

Farhan baru setahun bermain kembali sebagai tunggal, setelah sebelumnya bermain ganda dan mendapatkan beberapa juara, seperti Juara I Candra Wijaya Mens Double Championship 2015, juara I USM 2015 ganda pemula dan finalis ganda pemula Sirnas, Palembang 2015. P

Irdina Naurah Mirza ●

Cidera Tak Menyurutkan Semangat

Alhamdulillah, rasanya senang sekali bisa mendapatkan medali emas pada kompetisi kali ini. Tadi bahkan saya sempat ketinggalan poin jauh dengan lawan saya di awal babak. Dia lawan yang tangguh, kami sempat bertemu juga tahun lalu saat kejuaraan nasional”. Itulah yang diucapkan oleh Irdina Naurah Mirza, siswa kelas XII SMA Kanisius Kudus, Jawa Tengah ketika ditanyakan perasaannya setelah mendapatkan medali emas dalam kelas tunggal putri kali ini.

Siswi yang sangat mengagumi Susi Susanti ini merasakan bahwa perjuangan dalam kompetisi kali ini sangat terasa. Mengalami cidera sesaat sebelum berangkat ke kompetisi ini membuat ia cemas tidak bisa memberikan hasil yang maksimal. Saat babak penyisihan kemarin juga sempat merasa ingin menyerah karena kondisi tubuh. Namun, rasa tanggung jawab, kepercayaan banyak orang dan dukungan pelatih, teman dan keluarga berhasil memotivasinya hingga sampai sejauh ini. “Syukurnya kemarin sempat istirahat, fisiotherapy dan penanganan khusus sehingga tadi final, sudah enakan dan bisa dapat emas”.

Gadis yang pernah menjadi finalis di Sirnas Balikpapan 2017 dan Sirnas Premier Surabaya 2017 ini akan berhenti dulu sejenak setelah kompetisi ini selesai. Memulihkan diri dulu sampai benar-benar sembuh, baru mulai ikut seleksi lainnya. Ketika ditanyakan apa kesenangannya sehari-hari, dengan tertawa malu-malu Irdina menjawab “Tidur, Mbak...” P



Foto-foto : Eddy Sofyan

Kemeriahan Asian Games 2018 di Jakarta-Palembang masih hangat kita rasakan sampai saat ini. Perolehan 31 medali emas menjadikan Indonesia meraih posisi ke 4 di kancah Asia. Dari sebagian besar perolehan medali emas Asian Games 2018, pencak silat menjadi penyumbang medali emas terbanyak, yaitu 14 medali. Kebanggaan mengukir prestasi ini berhasil mencuri perhatian hingga ke pelosok negeri, dan sampai juga kepada para pe-tarung silat O2SN 2018 Yogyakarta.

Fenomena emas pencak silat di Asian Games sepertinya memberi motivasi tersendiri bagi para atlet yang ber-kompetisi di ajang O2SN 2018 Yogyakarta. Semangat membara diperlihatkan untuk tampil sebaik-baiknya selama perhelatan berlangsung.

Tahun ini penyelenggaraan cabang olah-raga pencak silat hanya terdiri dari 4 kelas kategori tanding. Kelas kategori 1 untuk tunggal seni putra, kelas kategori 2 untuk

raga pencak silat yang berprestasi di setiap provinsi tidak terlepas dari tangan dingin pelatihnya. Menurut Jufri Nurdin, salah satu pelatih atlet pencak silat perwakilan Maluku Utara, setiap pelatih memiliki materi khusus yang diajarkan kepada anak didiknya. Jufri menjelaskan jika di Maluku Utara menerap-kan pembinaan pencak silat dari ekstrakuri-kuler yang ada di sekolah dan juga penyedi-aan sarana untuk para atlet. Selaku pelatih Jufri berharap kepada seluruh peserta agar



Sukses Asian Games Menjadi Motivasi Tersendiri

tunggal seni putri, kelas kategori tanding C untuk putri dan kelas kategori tanding F untuk putra. Menurut Johansyah, koordina-tor cabang pencak silat, ada inovasi dalam penilaian skor pertandingan. “Sekarang kita menggunakan teknologi untuk bisa langsung menampilkan nilai yang diperoleh masing-masing peserta saat perlombaan ber-langsung,” ungkap Johansyah.

Menurutnya sistem seperti ini sangat penting untuk menunjang transparansi pe-nilaian kepada semua tim yang bertanding. Dalam perhelatan pencak silat ini juga meng-hadirkan wasit-wasit yang memiliki sertifikasi bertaraf nasional bahkan internasional. Jo-hansyah juga mengungkapkan bahwa wasit tidak hanya wasit dari lokal Yogyakarta saja, tapi juga dari luar daerah seperti DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Sumatera Barat.

Lebih lanjut Johansyah menghimbau ke-pada seluruh tim yang bertanding agar tertib dan terus mengembangkan potensinya di tingkat nasional dan internasional. Karena setelah perhelatan ini akan banyak kompe-tisi cabang olahraga pencak silat yang dapat diikuti oleh peserta. “Seperti Hanifan yang menjadi juara di pencak silat Asian Games 2018, itu adalah salah satu siswa yang per-nah menjadi peserta di ajang O2SN” ungap-nya.

Keberhasilan para siswa siswi atlet olah-

ajang O2SN ini dijadikan sebagai tempat saling mengenal satu sama lain dan mem-perbanyak teman di kalangan siswa. Ia juga

berharap dengan adanya O2SN ini dapat melahirkan atlet pencak silat terbaik untuk Indonesia. [P](#)





Kyra Andhayu Noer & Anggita Dewi Astrini

Putri Jabar Raih 2 Emas

Kyra Andhayu Noer berhasil menyabet medali emas kategori Seni Tunggal Putri. Dalam partai final Kyra menorehkan hasil cemerlang dengan nilai 442. Kyra menjelaskan sebelum berangkat ke Yogyakarta ia sudah melakukan persiapan yang maksimal selama 1 tahun. Sebelumnya Kyra juga pernah menjadi juara di Pekan Olahraga Pelajar Daerah atau Popda Jawa Barat. Siswi SMA N 8 Bandung ini berhasil memukau para dewan juri.



Menurut Kyra keberhasilannya ini termotivasi dari dukungan orang tua, pelatih dan senior-seniornya yang pernah berlaga di Asian Games 2018 lalu. "Saya berusaha menampilkan yang terbaik, dan saya puas karena bisa tampil di final". Ungkap Kyra.

Masih dari cerita putri Jawa Barat. Anggita Dewi Astrini yang mewakili dari kategori tanding C putri juga berhasil menyabet medali emas. Anggita berhasil memenangkan pertandingan saat melawan Sundari Putri Rahayu perwakilan dari provinsi Bengkulu. Menurut Anggita ia sudah mempersiapkan diri dengan berlatih giat sebelum berangkat ke Yogyakarta.

Siswi SMA N 1 Jalaksana, Kuningan Jawa Barat ini sudah mengikuti pelatihan pencak silat sejak duduk di kelas 4 SD. Dalam perjalanan menekuni olahraga pencak silat Anggita termotivasi dari kakaknya yang juga sebagai atlit pencak silat. "Ke depannya saya akan berlatih terus dan akan mempersiapkan diri untuk ikut di kejuaraan Kuningan Open" Ungkap Anggita. **P**

Foto-foto: Eddy Sofyan & Panji Diksana

Kadek Andrey Nova Prayada

Emas di Kompetisi Pertamanya

Kontingen provinsi Bali, asal SMAN 2 Denpasar, Kadek Andrey Nova Prayada berhasil merebut medali emas setelah mengalahkan rivalnya Robby Firdauzy Alfenny perwakilan dari provinsi Kalimantan Timur dalam kategori F tanding putra. Andrey berhasil mengungguli Robby dengan poin nilai 5-0.

Kemenangan Andrey ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi dirinya. Hal ini dikarenakan O2SN ini menjadi ajang pertamanya dalam perhelatan pencak silat. Andrey menjelaskan bahwa pertandingan di partai final tidaklah mudah. Ia mengakui lawannya di partai final juga memiliki kualitas yang bagus. "Saya merasa senang bisa menjadi juara di ajang ini, namun saya juga tidak berbangga diri karena di luar sana pasti juga banyak pesilat-pesilat yang bagus" ungkap Andrey. **P**



Azharien Geofani Nugroho

Termotivasi Kakak

Azharien Geofani Nugroho dalam melakukan gerakan silat berhasil membuatnya berhasil merebut medali emas dalam kategori seni tunggal putra. Dalam penampilannya selama 3 menit Azharien memperoleh nilai 452. Nilai ini menjadi yang tertinggi setelah sebelumnya Akmal Lutfi Muzaki dari provinsi Jawa Barat mendapat nilai 448.

Azharien mengaku termotivasi dari kakaknya yang juga atlit pencak silat dan pernah bermain sampai di tingkat Pra PON. Kedatangan orang tua Azharien di partai final menjadi motivasi khusus bagi dirinya. Menurutnya dukungan penuh dari orang tua berhasil mengantarkannya sebagai juara saat ini. Ia mengatakan keberhasilannya juga tidak terlepas dari pelatih yang selalu membimbingnya.

Dalam perjalanannya di pencak silat Azharien pernah mengikuti ajang UNS Championship 2018 di kota Solo. Hal itu menjadikannya optimis untuk dapat memberikan yang terbaik di partai final. Lebih lanjut, siswa SMAN 2 Ngawi ini berharap agar penyelenggaraan O2SN ini semakin bagus di setiap tahunnya, karena dapat menjadi wadah bagi siswa siswi di seluruh Indonesia dalam mengembangkan potensinya. **P**

Yosse Ervindry
 Penanggung Jawab O2SN

Kesempatan Menunjukkan Kelas di Tingkat Nasional

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional atau O2SN tahun 2018 menjadi ajang bagi para atlet siswa berprestasi di tingkat provinsi untuk menunjukkan kelasnya di tingkat nasional.

Ada perbedaan dalam penyelenggaraan O2SN di Yogyakarta tahun ini, yaitu dari sistem penilaian, khususnya cabang olahraga pencak silat, dengan menggunakan teknologi sebagai inovasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan transparansi penilaian kepada seluruh kontingen dan dapat dilihat langsung oleh penonton.

Kami telah melakukan koordinasi dalam menjalin kerjasama dengan semua instansi terkait cabang

olahraga yang dipertandingkan di ajang O2SN seperti, PB IPSI, PASI, Forki dan juga dari dinas kesehatan. Pertandingan O2SN ini juga melibatkan wasit yang memiliki sertifikasi nasional.

Pemerintah juga sudah menyiapkan uang pembinaan untuk semua atlet di luar dari hadiah utama. Uang yang akan diberikan kepada seluruh atlet dimasukkan ke dalam kartu khusus BNI O2SN, yang pertama kali diluncurkan di acara O2SN 2018 ini.

Saya berharap semua kontingen yang hadir bukan hanya mencari kemenangan, tetapi juga mendapatkan teman sebanyak-banyaknya di ajang ini. **P**



Foto-foto: Panji Diksana



GALERI PEMENANG 



Foto-foto: Eddy Sofyan & Panji Diksana

SELAMAT KEPADA PARA PEMENANG



SAMPAI JUMPA LAGI DI



ISSN 2085-0158



POTENSI Volume 67, Edisi Khusus O2SN 2018 dapat diakses di: <http://www.psmakemdikbud.go.id>
email: potensimajalah2018@gmail.com • [@dit_pisma](https://www.facebook.com/dit_pisma) • [ditpsmakemdikbud](https://www.youtube.com/ditpsmakemdikbud)
• [direktorat.pisma](https://www.facebook.com/direktorat.pisma) • [direktorat.pisma](https://www.instagram.com/direktorat.pisma)